

## **PENGARUH *INVENTORY INTENSITY* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK**

**Astiar Rahmania<sup>1</sup>, Fitri Rosmadita<sup>2</sup>, Sarah Zahira<sup>3</sup>, Ugi Setiowati<sup>4</sup>**

Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

astiar.rahmania@gmail.com

### ***Abstract***

*This study aims to determine the effect of Inventory Intensity and Firm Size on Tax Avoidance either partially or simultaneously. This study uses a quantitative approach. In this study used in data collection, namely secondary data seen from the annual financial reports listed on the IDX. The population in this study are food sector companies listed on the IDX in 2019-2022 with a total of 92 companies with a total sample of 23 companies. The research sample used purposive sampling method. In this study the analysis technique used was descriptive statistical test analysis, classical assumption test and multiple linear analysis with data processed using E-views 10. The result of this study is that Inventory Intensity has a significant effect on tax avoidance and firm size has a positive effect on tax avoidance.*

***Keywords:*** *Inventory Intensity, Firm Size, Tax Avoidance*

### ***Abstrak***

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Inventory Intensity* dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini yang digunakan dalam Pengumpulan data yaitu data sekunder yang dilihat dari laporan keuangan tahunan yang terdaftar di BEI. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor makanan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022 sebanyak 92 perusahaan dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 23 perusahaan. Sampel penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*, Dalam penelitian ini teknik analisi yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis linier berganda dengan data yang diolah menggunakan E-views 10. Hasil penelitian ini adalah *Inventory Intensity* berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak

***Kata Kunci:*** *Inventory Intensity, Ukuran Perusahaan, Penghindaran Pajak*

## PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber pendapatan negara yang mempunyai peran penting dalam kehidupan bernegara. Menurut Undang-Undang No.28 tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP), Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak merupakan penerimaan terbesar suatu Negara khususnya Negara Indonesia.

Bagi Pemerintah pajak mempunyai peran yang sangat penting karena pajak merupakan sumber utama pembiayaan negara dan pembangunan nasional. Sementara itu, bagi perusahaan pajak merupakan salah satu komponen biaya atau beban yang akan mengurangi laba bersih perusahaan. Untuk mengatasi hal tersebut perusahaan melakukan berbagai macam cara dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan dalam peraturan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang. Upaya yang dilakukan perusahaan dalam meminimalkan kewajiban pajak inilah yang disebut dengan penghindaran pajak (Wulandari dan Maqsudi, 2019).

“Salah satu isu pada tahun 2020 *Tax Justice Network* melaporkan akibat penghindaran pajak, Indonesia diperkirakan merugi hingga 4,86 miliar dollar AS per tahun. Angka tersebut setara dengan Rp 68,7 triliun bila menggunakan *kurs* rupiah pada penutupan di pasar spot Senin (22/11/2020) sebesar Rp 14.149 per dollar Amerika Serikat (AS). Dalam laporan *Tax Justice Network* yang berjudul *The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the time of Covid-19* disebutkan, dari angka tersebut, sebanyak 4,78 miliar dollar AS setara Rp 67,6 triliun diantaranya merupakan buah dari pengindaran pajak korporasi di Indonesia. Sementara sisanya 78,83 juta dollar AS atau sekitar Rp 1,1 triliun berasal dari wajib pajak orang pribadi.” (Kompas.com, 2020)

Dalam Buku Pengantar Ilmu Hukum Pajak R. Santoso Brotodihardjo, (1993:13-14) dikutip oleh Noviani dan Muid (2019) terdapat dua tipe perlawanan pajak yaitu, perlawanan aktif dan perlawanan pasif. Pertama yaitu perlawanan aktif merupakan seluruh upaya maupun tindakan yang dilakukan wajib pajak yang memiliki tujuan untuk menghindari pajak. Contoh dari perlawanan aktif yang dilakukan oleh wajib pajak yaitu penyelundupan pajak (*tax evasion*) dan pengindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan salah satu contoh perlawanan aktif. Dan yang kedua yaitu perlawanan pasif merupakan usaha maupun hambatan-hambatan yang secara sengaja dilakukan untuk mempersulit pemungutan pajak. Hal ini mempunyai keterkaitan yang kuat dengan

struktur ekonomi suatu negara, moral penduduk, perkembangan intelektual serta sistem dan cara pemunggutan pajak itu sendiri.

Terdapat bermacam faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan penghindaran pajak. Pada penelitian ini, menggunakan variabel inventory intensity dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Menurut Artha & Setiawan (2016) dikutip oleh Tiong dan Rakhman (2021) dengan ukuran perusahaan yang membuktikan keseluruhan aset yang besar mengarah dianggap lebih sanggup buat menciptakan keuntungan yang besar serta stabil. Dengan keuntungan yang besar serta stabil hendak mengarah mendesak perusahaan buat melaksanakan penghindaran pajak. Pada penelitian terdahulu dilakukan oleh Tiong dan Rakhman (2021) dan Noviyani dan Muid (2019) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sementara itu, menurut Wulandari dan Maqsudi (2019) dan Sari dkk (2020) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Faktor lainnya yang juga menjadi faktor penentu dalam penghindaran pajak adalah inventory intensity, menurut Jika suatu perusahaan memiliki persediaan yang cukup tinggi/besar, maka beban yang akan dikeluarkan oleh perusahaan tersebut juga akan tinggi/besar. Semakin besar biaya yang di keluarkan oleh perusahaan untuk meningkatkan investasi persediaan akan dapat menurunkan laba dari perusahaan tersebut. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sinaga dan Malau (2021) dan Anggriantari dan Purwantini (2020) menyatakan inventory intensity berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sementara itu, menurut Ivena dan Handayani (2022) menyatakan inventory intensity tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan penjabaran latar belakang tersebut, dan adanya hasil penelitian yang berbeda dari setiap penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Inventory Intensity dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran pajak Pada Sektor *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022”

## **RUMUSAN MASALAH**

Adapun permasalahan dari penelitian ini adalah apakah inventory intensity dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dan apakah inventory intensity dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

## TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut untuk mengetahui inventory intensity dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. berikut untuk mengetahui inventory intensity dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

## LANDASAN TEORI

### Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Heriana dkk (2023) Teori keagenan adalah sebagai sebuah kontrak dimana satu atau lebih principal (pemilik) menyewa orang lain (agen) untuk melakukan beberapa jasa untuk kepentingan mereka dengan mendelegasikan beberapa wewenang untuk membuat keputusan kepada agen. Pemisahan kepemilikan dan pengendalian menyebabkan manajemen (agen) bertindak tidak sesuai dengan keinginan principal (pemilik). Dalam melaksanakan tugas manajerial, manajemen memiliki tujuan principal (pemilik) dalam memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan disebut konflik keagenan (*agency conflict*).

### *Inventory Intensity*

Inventory intensity merupakan seberapa besar investasi perusahaan pada persediaan. Inventory intensity dapat diukur dari total ending inventory perusahaan, dimana perhitungan harga pokok persediaan dihitung dari jumlah persediaan awal ditambah dengan total pembelian persediaan selama satu periode dikurangi persediaan akhir. Semakin besar total persediaan, maka semakin tinggi harga pokok persediaan (Alamsyah, 2022)

Persediaan termasuk dalam salah satu aset lancar perusahaan yang di dalamnya terdapat barang, pangan, atau perlengkapan baik yang belum jadi maupun yang sudah siap dijual yang digunakan untuk menunjang kegiatan usaha dengan memenuhi permintaan barang yang tersedia untuk dijual (Damsut dan Santi, 2023). untuk mengukur *inventory intensity* yaitu menggunakan rumus sebagai berikut :

$$INV = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

### ***Ukuran Perusahaan***

Ukuran perusahaan ialah suatu pengukuran yang dikelompokkan menurut besar kecilnya suatu perusahaan, serta bisa menggambarkan aktivitas operasional perusahaan dan laba yang diperoleh perusahaan (Mahdiana dan Amin, 2020:130 dalam Richard, 2023). Menurut Brigham dan Houston (2010:4) dalam Richard, (2023) “ukuran perusahaan 18 ialah ukuran besar kecilnya perusahaan yang ditampilkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, total keuntungan, beban pajak, dll”

Menurut Stawati (2020) dalam Heriana, dkk (2023) ukuran perusahaan merupakan suatu wadah yang dapat digunakan untuk memperoleh sumber-sumber ekonomi yang bernilai guna dan juga dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Semakin besar perusahaan akan dapat membuat perencanaan pajak lebih baik agar beban pajak yang harus dibayarkan dapat dikeluarkan seminimal mungkin dengan cara mengelola total aset perusahaan untuk mengurangi beban pajak dengan memanfaatkan amortisasi dan beban penyusutan yang terjadi akibat dari pembelian aset tersebut karena kedua hal tersebut dapat dijadikan sebagai pengurang penghasilan kena pajak perusahaan (Moeljono, 2020 dalam Heriana., dkk 2023) untuk mengukur *Ukuran perusahaan* yaitu menggunakan rumus sebagai berikut :

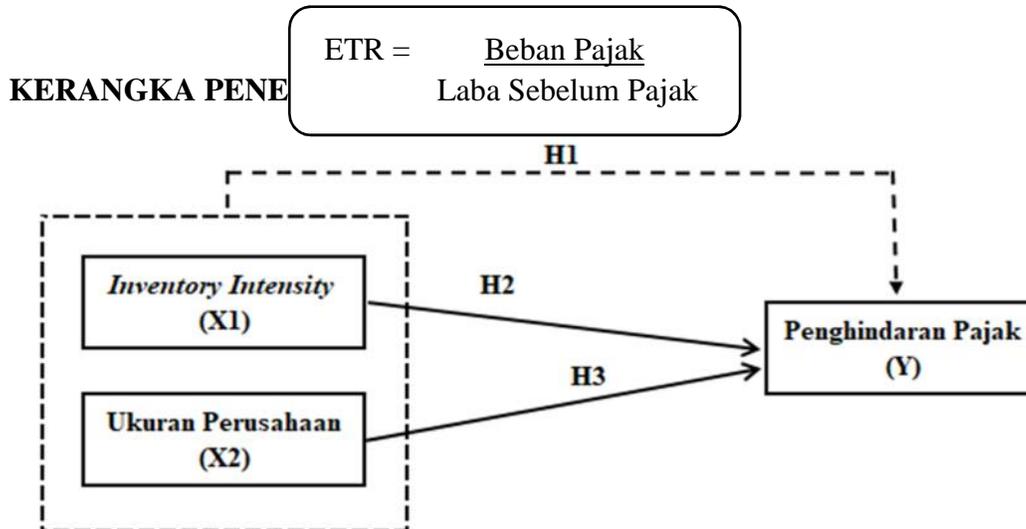
$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln (total asset)}$$

### ***Penghindaran Pajak***

Penghindaran pajak atau tax avoidance suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencari keuntungan dengan cara memanfaatkan atau menghindari pajak yang masih dalam kerangka peraturan perpajakan dalam sistem perpajakan negara Indonesia. Dimana juga tax avoidance ini merupakan upaya efisiensi beban pajak dipungut dengan menghindari beban pajak melalui transaksi yang pada dasarnya tidak dikenakan pajak. Penghindaran pajak atau yang sering juga disebut penolakan terhadap pajak adalah kendala-kendala yang terjadi dalam pengumpulan pajak sehingga yang terjadi adalah berkurangnya penerimaan kas pada negara. Penghindaran pajak ini ialah perlawanan aktif yang berasal dari wajib pajak (Sinaga dan Malau, 2021).

Tax avoidance atau penghindaran pajak adalah salah satu yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan. Metode dan Teknik yang digunakan dalam tax avoidance adalah dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan (grey area) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak (Pohan, 2016).

Tujuan perusahaan adalah untuk melakukan tax avoidance (penghindaran pajak), yaitu untuk menurunkan pajak penghasilan karena beban pajak penghasilan menurunkan pendapatan perusahaan. Akibatnya pemerintah sangat memperhatikan penghindaran pajak (Machdar, 2022 dalam Heriana dkk; 2023). Menurut Tang (2020) dalam Heriana (2023) Berikut rumus untuk mengukur penghindaran pajak :



Gambar 1  
Kerangka Penelitian Pengembangan Hipotesis

## PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Pengaruh *Inventory Intensity* Dan *Ukuran Perusahaan* Terhadap Penghindaran Pajak

Dalam Penelitian yang dilakukan (Purwanto, 2023) menyatakan bahwa Pengaruh pengaruh *Inventory Intensity* (X1), dan *Ukuran Perusahaan* (X2), mempunyai pengaruh secara partial maupun simultan terhadap Tax Avoidance (Y) dimana perusahaan yang diteliti yakni perusahaan Manufacture yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017- 2020.

H1: Berpengaruh Positif terhadap Penghindaran Pajak.

### Pengaruh *Inventory Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak

Persediaan perusahaan (*Inventory Intensity*) adalah bagian dari aset lancar yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan operasional jangka panjangnya. Intensitas kesengajaan yang merupakan bagian dari aset perusahaan, akan mengurangi

keuntungan perusahaan. Kekuatan persediaan adalah bagian dari aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan melakukan investasi persediaan digudang yang tidak dapat dihindari akan menyebabkan terbentuknya biaya pemeliharaan dan persediaan yang berujung pada peningkatan biaya perusahaan yang dapat menurunkan laba perusahaan. (Rosandi, 2022) Penelitian yang dilakukan (Widya et al., 2018) yang dikutip oleh (Rosandi, 2022) menunjukkan bahwa intensitas persediaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak sehingga dapat disimpulkan bahwa intensitas persediaan yang tinggi pada suatu perusahaan akan menurunkan laba suatu perusahaan dan melakukan penghindaran pajak. Berdasarkan urai diatas dapat disimpulkan bahwa intensitas persediaan berpengaruh positif terhadap tax avoidance.

H2 : *inventory intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak**

Ukuran perusahaan berhubungan dengan aset. Semakin besar perusahaan semakin besar pula aset yang dimiliki. Ukuran perusahaan yang besar akan mendapat perhatian dari pemerintah dalam hal keuntungan, sehingga menarik perhatian fiskus untuk dikenakan pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin sering transaksi yang dilakukan. Hal ini memungkinkan perusahaan tersebut memanfaatkan celah-celah yang ada untuk melakukan penghindaran pajak. Peneliti Swingly dan Sukartha, (2017) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Artinya semakin tinggi nilai ukuran perusahaan maka aktivitas penghindaran pajak semakin tinggi pula. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dharma (2018) yang dikutip oleh (Wardani dan Puspita sari, 2022)

H3 : ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

### **METODE RISET**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini termasuk penelitian dengan data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan dengan populasi Perusahaan sektor *property dan real estate* pada tahun 2020 – 2022. Pemilihan lokasi penelitian di bursa efek Indonesia (BEI) melalui situs resminya melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Menurut Sugiyono (2015: 124) *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.

## TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Metode yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini yaitu dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data dalam bentuk tulisan atau bentuk-bentuk lain yang merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung yang diperoleh melalui media perantara atau telah dicatat oleh pihak lain. Mendapatkan data sekunder ini, yaitu dari laporan keuangan dari BEI untuk perusahaan di halaman internet [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## TEKNIK ANALISIS DATA

Adapun teknik analisis data dapat diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian (Sekaran, 2011) dikutip oleh (Sari dkk., 2020).

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi *evIEWS 12*. Dimana pada aplikasi ini menghitung data panel yang ada. Dalam perhitungan data panel model yang digunakan dalam uji penelitian ini menggunakan model *common effect model (CAM)*, *fixed effect model (FEM)* dan *Random effect model (REM)*. Untuk menguji model yang mana akan digunakan untuk uji selanjutnya yaitu uji *Chow*, uji *Hausman* dan uji *Lagrange Multiplier Test*.

**Tabel 1. Kriteria Penarikan Sampel**

NO.	Kriteria Pemilihan Sampel	Pelanggaran Kriteria	Akumulasi
1	Perusahaan Properties dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022 dan tidak delisting dalam periode tersebut.		92
2	Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut 2020-2022	(18)	74
3	Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2020-2022	(61)	31
4	Perusahaan Properties dan Real Estate yang menyajikan laporan keuangan tahunan ( <i>annual report</i> ) dengan mata uang Rupiah.	(15)	77
Jumlah sampel total selama periode penelitian 2020-2022 yaitu 92 data tahun perusahaan			

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022 Hanya 23 perusahaan saja yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini.

**Tabel 2. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif**

	PP	II	UP
Mean	0.082029	0.292746	26.76778
Median	0.014700	0.284700	28.34630
Maximum	0.949500	0.791700	31.80540
Minimum	0.000000	0.000400	15.59600
Std. Dev.	0.164027	0.207242	4.118632
Skewness	3.574568	0.690972	-1.343667
Kurtosis	16.91170	3.068326	3.992109
Jarque-Bera	703.3555	5.504016	23.59237
Probability	0.000000	0.063800	0.000008
Sum	5.660000	20.19950	1846.977
Sum Sq. Dev.	1.829524	2.920539	1153.493
Observations	69	69	69

Sumber: data sekunder diolah (2023)

Dari tabel di atas, terlihat bahwa penghindaran pajak yang diprosikan dengan total accrual memiliki rerata sebesar 0.082029 dengan standard deviasi sebesar 0.164027. Inventory intesnitiy memiliki rata-rata sebesar 0.292746 dengan standard deviasi sebesar 0.207242, dan variabel terakhir yaitu ukuran perusahaan memiliki rerata sebesar 26.76778 dengan standard deviasi sebesar 4.118632

## HASIL PENGUJIAN DATA PANEL

### *Uji chow*

Pengujian ini bertujuan untuk memilih antara Commom Effect Model (CEM) dengan Fixed effect Model (FEM) yang sebaiknya digunakan untuk menentukan model regresi yang tepat dalam penilitian. Hasil dapat dilihat pada table 2

**Tabel 3. Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.829029	(22,44)	0.0439
Cross-section Chi-square	44.813026	22	0.0028

**Sumber: data sekunder diolah (2023)**

Berdasarkan tabel 2 nilai prob. Cross-section F sebesar  $0,0439 < 0,05$ , maka pada Uji Chow model yang terpilih Fixed effect Model (FEM).

**Uji Hausman**

Pengujian ini bertujuan untuk memilih antara Fixed effect Model (FEM) dengan Random Effect Model (REM) yang paling tepat digunakan untuk mengestimasi data panel yang tepat dalam penelitian. Hasil dapat dilihat pada table 3

**Tabel 4. Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
 Equation: Untitled  
 Test cross-section random effects

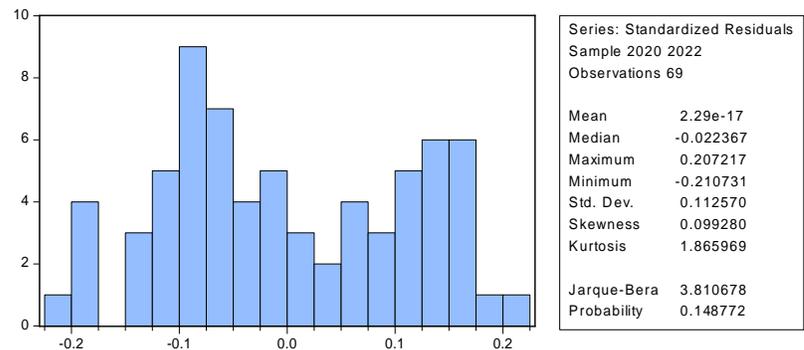
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.270017	2	0.0052

**Sumber: data sekunder diolah (2023)**

Berdasarkan tabel 2 nilai prob. Cross-section random sebesar  $0,0052 < 0,05$ , maka pada Uji Hausman model yang terpilih Fixed effect Model (FEM).

**UJI ASUMSI KLASIK**

**Uji Normalitas**



**Gambar 2**  
**Hasil Uji Normalitas**

Berdasarkan gambar 2 hasil uji normalitas menunjukkan hasil uji normalitas dengan nilai Jarque Bera sebesar 3,810678 dengan probabilitasnya sebesar 0,14772 yang berarti nilai lebih besar dari 0,05 maka data dapat dipastikan berdistribusi normal

**Uji Multikolonieritas**

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.019525	48.76017	NA
II	0.009595	3.067728	1.014212
UP	2.43E-05	44.48401	1.014212

**Sumber: data sekunder diolah (2023)**

Berdasarkan tabel 3 hasil uji multikolinearitas, diperoleh nilai korelasi antara variabel bebas kurang dari 10 (sepuluh) dimana nilai VIF sebesar 1,014212. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitaas.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.113031	Prob. F(2,66)	0.8933
Obs*R-squared	0.235530	Prob. Chi-Square(2)	0.8889
Scaled explained SS	1.704840	Prob. Chi-Square(2)	0.4264

Berdasarkan tabel 5 hasil uji heteroskedastisitas, nilai probabilitas Obs\*R sebesar 0,235530 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwatidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi**

R-squared	0.891579	Mean dependent var	0.272234
Adjusted R-squared	0.832440	S.D. dependent var	0.365763
S.E. of regression	0.139943	Sum squared resid	0.861702
F-statistic	15.07604	Durbin-Watson stat	2.680765
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan tabel 6 hasil uji autokorelasi, nilai D-W sebesar 2,680765 yang berada diantara -4 sampai +4, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji autokorelasi tidak terdapat autokorelasi.

## PENGUJIAN HIPOTESIS

### *Uji Signifikansi Simultan (Uji F)*

**Tabel 9. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

R-squared	0.891579	Mean dependent var	0.272234
Adjusted R-squared	0.832440	S.D. dependent var	0.365763
S.E. of regression	0.139943	Sum squared resid	0.861702
F-statistic	15.07604	Durbin-Watson stat	2.680765
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan tabel 8 hasil uji signifikansi simultan (uji statistic F) pada tabel 8 jumlah observasi dengan jumlah variabel bebas dan terikat sebanyak 3 taraf signifikan (0,05); Nilai Fhitung adalah sebesar 15,0604, sedangkan untuk mencari Ftabel dengan jumlah sampel ( $n$ ) = 69; jmlah variabel ( $k$ ) = 3;  $df_1 = k-1=3-1=2$  dan  $df_2 = n-k=69-3=66$  diperoleh nilai Ftabel sebesar 2,743710. Berdasarkan hasil keputusan Fhitung  $15,0604 > Ftabel$  2,743710. Maka hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima dan menolak hipotesis nol ( $H_0$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel inventory intensity dan ukuran perusahaan secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh terhadap variabel penghindaran pajak.

### *Uji signifikasnsi Parsial (Uji T)*

**Tabel 10. Hasil Uji signifikasnsi Parsial (Uji T)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.142523	0.707802	-1.614184	0.1136
II	0.453631	0.090461	5.014664	0.0000
UP	0.040786	0.025559	1.595754	0.1177

Berdasarkan tabel 9 hasil uji signifikansi parsial (uji statistic t) dapat diketahui jumlah data sampel = 69; jumlah variabel ( $k$ )=3; taraf signifikan (0,05);  $df = n-k = 69-3 = 66$ , jadi nilai ttabel sebesar 1,668. Sehingga, diperoleh hasil sebagai berikut: (1) Variabel inventory intensity ( $X_1$ ) nilai thitung sebesar 5,014664 > ttabel sebesar 1,668 atau jika dilihat dari nilai probabilitasnya memiliki nilai sebesar  $0,0000 < 0,05$  maka secara

parsial variabel inventory intensity berpengaruh terhadap penghindaran pajak. (2) Variabel ukuran perusahaan (X2) nilai thitung sebesar  $1,595754 < t_{tabel}$  sebesar 1,668 atau jika dilihat dari nilai probabilitasnya memiliki nilai sebesar  $0,1177 > 0,05$  maka secara parsial variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Penghindaran pajakl.

### Uji Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

R-squared	0.891579	Mean dependent var	0.272234
Adjusted R-squared	0.832440	S.D. dependent var	0.365763
S.E. of regression	0.139943	Sum squared resid	0.861702
F-statistic	15.07604	Durbin-Watson stat	2.680765
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 10, bahwa nilai adjusted R-Squared sebesar 0,832440. Hal ini menunjukkan bahwa variabel penghindaran pajak dapat dijelaskan dalam variabel independen (inventory intensity dan ukuran perusahaan) sebesar 83,24%, sedangkan sisanya 16,76% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi penelitian ini.

## HASIL PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Inventory Intensity dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil penelitian uji signifikansi simultan (uji statistic F) bahwa variabel inventory intensity dan ukuran perusahaan secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh terhadap variabel penghindaran pajak. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil keputusan Fhitung  $15,0604 > F_{tabel}$  2,743710. Dengan demikian hipotesis pertama H1 yang menduga bahwa Inventory Intensity dan Ukuran Perusahaan, berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak diterima. Oleh karena itu maka semakin tingginya Inventory Intensity dan Ukuran Perusahaan maka semakin tinggi juga adanya penghindaran pajak, dan sebaliknya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Purwanto, 2023)

### 2. Pengaruh Inventory Intensity Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Inventory Intensity secara parsial berpengaruh terhadap penghindaran pajak Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil keputusan thitung sebesar  $5,014664 > t_{tabel}$  sebesar 1,668 atau jika dilihat dari nilai

probabilitasnya memiliki nilai sebesar  $0,0000 < 0,05$ . Oleh karena itu maka naik turunnya Inventory Intensity akan mempengaruhi adanya penghindaran pajak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan (Widya et al., 2018) yang dikutip oleh (Rosandi, 2022) menunjukkan bahwa intensitas persediaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak sehingga dapat disimpulkan bahwa intensitas persediaan yang tinggi pada suatu perusahaan akan menurunkan laba suatu perusahaan dan melakukan penghindaran pajak.

### 3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh dengan penghindaran pajak. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil keputusan nilai thitung sebesar  $1,595754 < t_{tabel}$  sebesar  $1,668$  atau jika dilihat dari nilai probabilitasnya memiliki nilai sebesar  $0,1177 > 0,05$ . Oleh karena itu naik turunnya Ukuran perusahaan tidak berpengaruh dengan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian oleh (Wardani dan Puspita sari, 2022)

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait *inventory intensity*, ukuran perusahaan, terhadap penghindaran pajak dapat disimpulkan bahwa *Inventory Intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Penghindaran Pajak* secara parsial, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak secara parsial dan *Inventory Intensity* dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak secara simultan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen Penghindaran Pajak.

## SARAN

Penelitian ini menguji pengaruh Inventory Intensity, Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur tahun 2019-2022. Berdasarkan hasil penelitian ini dan pembahasan sebelumnya dapat ditarik beberapa saran sebagai berikut;

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan atau mengganti variabel independen sehingga memungkinkan untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik yang dapat mempengaruhi Inventory intensity, ukuran perusahaan, penghindaran pajak dan lain sebagainya, penelitian selanjutnya bisa meneliti menggunakan jenis sektor perusahaan yang berbeda misalnya di sektor, perbankan, infrastruktur, property, pertanian, pertambangan dan lain sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, R. (2023). Pengaruh Return on Asset dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Alamsyah. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *ResearchGate*.
- Damsut, S. (2023). Pengaruh Thin Capitalization, Intensitas Persediaan, dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*.
- Dewi, N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Heriana, N. R. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap TaAvoidance. *SInomika Journal*.
- Hitijahubessy, S. R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance . *Jurnal STEI Ekonomi*.
- Josafat, F. (2023). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Faktor Lainnya Terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi TSM*.
- Pravitasari, K. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Intensity, dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*.
- saragih, r. s. (2023). Pengaruh Inventory Intensity, Kebijakan Utang dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *Scientific Journal of Reflection*.